

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melalui kegiatan yang meningkatkan kebugaran jasmani, pengembangan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku untuk hidup sehat dan aktif, sportivitas, dan kecerdasan emosional, pendidikan jasmani mendorong pembelajaran. Lingkungan belajar secara khusus diciptakan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, kognitif, dan emosional setiap siswa. Siswa diberikan sumber daya pendidikan jasmani untuk lebih memahami gerakan dan cara bergerak dengan aman, efektif, dan efisien. Agar anak dapat mengembangkan citra diri yang positif dan pemahaman tentang bagaimana aktivitas fisik dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup, pelaksanaannya harus dilakukan secara terencana, bertahap, dan berjangka panjang. Olahraga dan gaya hidup aktif akan berkembang sebagai hasilnya.

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dicapai melalui aktivitas fisik. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mempromosikan tidak hanya fisik tetapi juga perkembangan mental, emosional, dan sosial siswa melalui partisipasi dalam kegiatan olahraga. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang, pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, dan penalaran siswa serta apresiasi mereka terhadap sikap, nilai-nilai mental, emosional, spiritual, dan sosial, dan pilihan gaya hidup sehat. Melalui aktivitas fisik, permainan, dan latihan yang terstruktur, terarah, dan terencana, pendidikan jasmani memberi anak kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai pengalaman belajar (Ernailis, 2016).

Menurut (Santoso et al., 2018) “Pendidikan jasmani adalah tahapan dan program pendidikan secara keseluruhan, terutama melalui pengalaman aktif, yang berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan setiap anak secara keseluruhan. Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus diamalkan secara tepat agar bermakna bagi anak. Pendidikan jasmani adalah program akademik yang memberikan perhatian yang memadai

dan proporsional pada bidang-bidang pembelajaran, yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif”.

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya individu untuk memperhalus sikap dan pembentukan kepribadian sesuai dengan norma sosial. Dalam upaya menumbuhkan sikap tanggung jawab dan karakter tersebut, pendidikan dilaksanakan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru agar siswa mengembangkan kompetensi, keterampilan, dan karakter yang mandiri. Karena melalui pendidikan dapat mengubah peserta didik dari tidak mampu, tidak berpengetahuan menjadi paham dan mampu berintegrasi dengan baik ke dalam masyarakat. Menurut (Syahrudin & Hardi, 2021) “bahwa sangat penting untuk mengembangkan taraf hidup yang lebih baik bagi anak sebagai modal awal untuk masuk ke dalam masyarakat dan kehidupan negara dalam proses penanaman sikap dan pembentukan karakter pada pendidikan anak usia dini”.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk memberikan sumbangan bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Fungsi pendidikan jasmani adalah membantu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi organik, neuromuskular, sosial, interaktif, dan emosional yang memungkinkan peserta didik mengembangkan bakat dan kemauannya dengan tetap mempertahankan keterampilan yang ada (Syahrudin & Hardi, 2021). Untuk mencapai maksud itu, guru pendidikan jasmani diharuskan mampu memahami karakter siswa-siswanya. Menurut (Mislana & Candra, 2020) “latihan jasmani, pendidikan jasmani, dan olahraga adalah semua disiplin ilmu yang diajarkan dari sekolah dasar hingga pendidikan menengah atau kejuruan. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan perkembangan fisik, perkembangan psikologis, keterampilan motorik, pengetahuan dan pemikiran, dan kesadaran akan nilai-nilai (sikap, mental emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial)”.

Dari pendidikan jasmani yang telah diajarkan sejak sekolah dasar, terlihat jelas betapa pentingnya membangun generasi yang sehat. Teknik bermain dasar, gaya hidup sehat, dan keterampilan lainnya diajarkan di kelas

pendidikan jasmani di sekolah dasar. Masa kanak-kanak adalah masa ketika Anda suka bermain dan terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan. Permainan mereka terkadang memengaruhi fitur psikologis mereka tanpa mereka sadari. Bola voli merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan ketangkasan mental. Hal ini disebabkan oleh kekuatan fisik yang baik yang dibutuhkan untuk setiap operan.

Peer teaching merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan dimana seorang anak menjelaskan materi kepada teman sebayanya yang lain, di mana anak muda yang menjelaskannya lebih berpengetahuan dan waspada daripada yang lain. *Peer teaching* menumbuhkan komunikasi yang efektif di antara siswa, mempromosikan pembelajaran mandiri, dan membantu dalam meningkatkan harga diri mereka (Aziz & KN, 2021).

Ide mendasar di balik strategi pengajaran ini adalah bahwa siswa mengajar siswa lain. Kerangka pendidikan ini dibuat sebagai adaptasi dari metode pengajaran tatap muka, sehingga pelaksanaan *peer learning* dan tatap muka pada hakikatnya sama, hanya cara penyampaiannya di dalam kelas. Menurut (Ernailis, 2016) bahwa taktik ini bekerja dengan baik dalam mendorong siswa untuk berbagi konten dengan teman-teman mereka. Jika ada benarnya pepatah bahwa cara terbaik untuk mempelajari sesuatu adalah dengan mengajarkannya kepada orang lain, maka menggunakan strategi ini akan memungkinkan siswa untuk menginstruksikan rekan-rekan mereka dalam mata pelajaran tersebut.

Secara singkat, pengertian hasil belajar siswa adalah keterampilan yang dimiliki anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Lebih khusus, hasil belajar berusaha untuk menunjukkan kapasitas siswa melalui data dan penilaian (Ai Muflihah, 2021) Setelah melalui proses pembelajaran, hasil evaluasi keterampilan siswa diputuskan dalam bentuk angka. Beberapa hasil tes menganalisis hasil tes menggunakan data numerik untuk menilai kemampuan siswa dalam menyerap topik.

Menurut (Ernailis, 2016) William G. Morgan, seorang instruktur pendidikan jasmani di YMCA (Young Christian Men's Association) di Holyoke City, Massachusetts, menciptakan bola voli pada tahun 1895. Dengan

memukul dan menembak di atas net yang lebarnya sama dengan lapangan, W. G. Morgan menghasilkan permainan di udara. Pada saat itu, bagian dalam bola basket berfungsi sebagai bola voli, dan jaring tenis berfungsi sebagai jaring. Pada dasarnya, bola voli adalah olahraga bola besar yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari enam pemain. Tujuan utama dalam permainan ini adalah untuk melewati bola melalui net, sehingga bola tersebut dapat masuk ke daerah lawan. Untuk memainkan permainan bola voli dapat menggunakan seluruh anggota tubuh dari mulai kepala hingga kaki. Permainan bola voli dapat dimainkan jika telah mengetahui dan menguasai teknik dasar yang diperlukan dalam permainan (Fauzie, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru MI Al-Muhtarom Pandantoyo, peneliti menyimpulkan terdapat 2 teknik dasar yang penting dalam permainan bola voli pada siswa MI Al-Muhtarom Pandantoyo yaitu *service* dan *passing*, untuk kemampuan *service* pada pembelajaran bola voli di MI Al-Muhtarom Pandantoyo rata-rata sudah mampu melakukan *service* pada pembelajaran bola voli dan ada sedikit kendala dalam pembelajaran bola voli, dimana Mayoritas siswa berjuang untuk mengoper bola di posisi terbawah, sehingga sulit bagi mereka untuk mentransfer hasilnya ke teman-teman mereka. Tanda-tanda yang tertera di atas menunjukkan bahwa anak belum menguasai gerak dasar bola. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari gaya mengajar guru yang tidak dapat diakses. Selama ini pendidikan jasmani, guru sering menggunakan metode pengajaran konvensional. jenis instruksi yang berpusat pada guru di mana siswa melakukan pembelajaran di bawah bimbingan guru. Pembelajaran ini hampir tidak pernah dilakukan oleh anak-anak di bawah bagian (berpusat pada siswa). Kondisi ini menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan pengajaran bola voli sebagai wahana pendidikan dalam rangka pengembangan individu anak secara utuh. Untuk mencapai hal ini, guru harus menggunakan strategi pengajaran yang berpusat pada pembelajaran. Orang lain yang dianggap memiliki gerakan *passing* dasar yang kuat dapat menginstruksikan siswa yang tidak memiliki keterampilan *passing* dasar ini.

Menurut (Bagaskara & Khory, 2022) Permainan bola membutuhkan banyak *passing* karena mempengaruhi seberapa baik serangan tim. Siswa diajarkan teknik *passing* bawah tambahan selain teknik *passing* atas selama pelajaran bola voli di sekolah dengan tujuan menguasai *passing* bawah, yang tentunya harus lebih unggul. *Passing* adalah proses mengoper bola ke rekan satu tim dengan menggunakan teknik tertentu.

Pada dasarnya, *passing* bawah dan bertahan adalah dua teknik dalam bola voli yang sangat membantu. Aktivitas yang digunakan dalam permainan bola voli tidak dapat dipisahkan dari keterampilan bantu *service*, *passing*, *spiking*, dan *blocking*. Metode *passing* meliputi *passing* atas dan *passing* bawah. Di sekolah menengah pertama, siswa menerima instruksi tambahan dalam teknik *passing* di samping pengajaran metode *passing* yang lebih tinggi, dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan teknik *passing* bawah mereka (Heryadi & Hadiana, 2018).

Jika kita ingat apa yang dikatakan sebelumnya, teknik transmisi adalah teknik yang sangat mendasar yang digunakan bersama dengan teknik lain atau, dengan kata lain, penggunaan teknik ini lebih penting di mana transmisi diperlukan untuk menerima komunikasi, menahan serangan musuh, dan kadang-kadang menjadi umpan bagi musuh. Anda akan menyerang (Heryadi & Hadiana, 2018). Sangat penting bagi anak-anak untuk dapat mengoper bola menggunakan keterampilan *passing* dasar. Siswa perlu menyempurnakan metode transmisi sambil membungkuk sedikit dan mengayunkan lengan kanan sejajar dengan tangan kanan. Langsung ke sasaran, bola komentar. Kemampuan untuk bergerak cepat dan eksplosif merupakan kebutuhan untuk melakukan gerakan dan teknik.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan judul penelitian ini adalah “pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa MI Al-Muhtarom Pandantoyo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di teliti adalah: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli di MI Al-Muhtarom Pandantoyo?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan-batasan supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: masalah yang diteliti terbatas pada pengaruh *peer teaching* terhadap model pembelajaran bola voli di MI Al-Muhtarom Pandantoyo

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli di MI Al-Muhtarom Pandantoyo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Siswa

- a. Membina ikatan di antara siswa akan membantu mereka merasa lebih terhubung secara sosial dan bersatu sebagai sebuah kelompok.
- b. Siswa terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif, memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkomentar atau menawarkan umpan balik tentang pengetahuan yang disajikan, dan karenanya lebih mungkin untuk mendukungnya.
- c. Meningkatkan pertumbuhan kognitif anak-anak sambil belajar pendidikan jasmani
- d. Siswa yang ingin menjadi guru akan selalu memiliki pendapat yang tinggi tentang diri mereka sendiri, terutama di bidang yang melibatkan aktivitas kognitif seperti menyimpulkan, bertanya, mengklarifikasi, dan meramalkan.

1.5.2 Bagi Guru

Sebagai masukan dalam pengelolaan kelas dan strategi belajar mengajar yang aktif dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*)

1.5.3 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* dalam permainan bola voli

1.5.4 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi dalam rangka mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* dan meningkatkan kualitas belajar mengajar

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Pengertian *Peer Teaching*

Peer teaching adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka atau untuk mengajar teman-teman mereka. *Peer teaching* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Ernailis, 2016) “berpendapat bahwa *peer teaching* adalah strategi yang mengalihkan tanggung jawab dari guru dalam fungsi mengajar kepada siswa”.

Menurut pendekatan pembelajaran *peer teaching*, siswa mengajar atau berbagi pengetahuan mereka dengan rekan-rekan mereka. Pola belajar di antara teman sekelas dikenal sebagai *peer teaching*. Proses mempengaruhi minat belajar siswa tidak bisa dilepaskan dari hubungan antara guru dan siswa dalam praktik. Agar pembelajaran lebih aktif, paradigma pembelajaran *Peer Teaching* akan memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru.

1.6.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Sulastri et al., 2014) Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang guru dan siswa. Hasil belajar dilihat dari sudut pandang siswa sebagai tingkat perkembangan mental yang lebih besar daripada sebelum sekolah.

1.6.3 Pengertian Bola Voli

Menurut (Mislan & Candra, 2020) Permainan bola voli dimainkan oleh dua tim yang berlawanan. Ketika mengajar anak-anak cara bermain dengan bola, guru perlu lebih fokus pada proses pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai, terutama dalam hal informasi, sikap, dan keterampilan dasar yang perlu diperoleh siswa. (Ernailis, 2016) "dalam permainan yang sebenarnya, bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari enam pemain" bunyi pernyataan itu. Tiga atau lima set dapat dimainkan dalam satu pertandingan, atau Anda dapat membagi dua set untuk memutuskan siapa yang menang. Menggunakan kumpulan poin, setiap set bernilai 25 poin, atau satu poin untuk setiap elemen dalam set. Anak-anak suka bermain permainan bola besar secara kompetitif, dan permainan ini dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka selain keterampilan permainan mereka. Tujuan olahraga nasional yaitu untuk menciptakan manusia yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani.

Tujuan dari pembangunan dan pengembangan olahraga di Indonesia salah satunya untuk meningkatkan pembinaan, keterampilan, dan juga prestasi, salah satunya yaitu olahraga bola voli. Dengan aktifitas olahraga bola voli seseorang akan banyak memperoleh manfaat, diantaranya pertumbuhan fisik, mental, ataupun sosial.

UNUGIRI



UNUGIRI